

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kompri, 2014: 122 dalam Sri Windarti (2019). Individu atau manusia yang telah berada pada perkembangan maksimal yang searah sama seperti potensi, keinginan, serta value sebagai acuan pandangan hidup merupakan suatu tujuan dari semua lembaga pendidikan formal. Kesuksesan pendidikan tergantung pada unsur manusia itu sendiri, karena pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan sehingga yang menentukan kesuksesan pendidikan itu adalah individu atau manusia, seperti dengan tenaga pengajar atau pendidik sebagai faktor penentu dari kualitas sebuah pendidikan. SISDIKNAS menyatakan sesungguhnya “Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan bentuk watak dan kemampuan serta peradaban bangsa yang mempunyai martabat di dalam rangka mencerdaskan kehidupan Negara atau bangsa yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa atau peserta didik supaya menjadi manusia kreatif, mandiri, beriman, cakap, serta menjadi seorang warga Negara yang demokratis dan memiliki tanggung jawab”.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang terkait dengan SISDIKNAS menegaskan sebenarnya “pendidikan termasuk langkah-langkah yang baik dan penuh persiapan yang bertujuan menciptakan situasi belajar serta metode pada kegiatan pembelajaran supaya siswa-siswi antusias dalam meningkatkan kemampuan diri agar mempunyai jiwa ketekunan dalam beribadah, karakter,

kepintaran, kontrol diri, kelakuan yang baik, menguasai keahlian untuk siswa-siswi tersebut dan orang lain (Tohirin, 2013). Penetapan UU No. 20 tahun 2003 juga menegaskan seorang ahli dalam layanan BK itu termasuk kategori pendidik. Undang-Undang tersebut menunjukkan jika seorang konselor merupakan pendidik yang memiliki tugas utama yaitu menciptakan kondisi pada kegiatan belajar dan pembelajaran atau yang biasa disebut KBM (Tohirin, 2013). Secara umum, pendidikan menjadikan bimbingan sebagai inti dalam pendidikan itu sendiri yang memiliki tujuan supaya peserta didik menjadi produktif, mandiri, serta kreatif.

Pendidikan yang berkualitas ialah yang mampu menciptakan kader-kader yang dapat mengembangkan potensi diri, menyalurkan bakat dan minat yang diinginkannya sehingga dapat bermutu secara akademik dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma di masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah wadah yang mempunyai tanggung jawab utuh dalam mencerdaskan siswa-siswi supaya membentuk pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab. Layanan BK penting bagi siswa-siswi demi keberhasilan pada bidang pendidikan supaya mereka mampu merencanakan perkembangan karir, penyelesaian studi, serta merencanakan kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang (Matlani & Khunaifi, 2019). Mengembangkan semua potensi individu atau seseorang agar bisa beradaptasi dengan kehidupan masyarakat, kondisi pendidikan, dan dunia kerja (Damanik, 2019). Guidance and counseling atau dalam bahasa indonesianya disebut Bimbingan dan konseling (BK)

termasuk komponen integral dari perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan baik di sekolah dan juga di madrasah.

Kualitas pelaksanaan layanan bk secara maksimal akan mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pendidikan serta pembelajaran di lingkungan pendidikan seperti sekolah atau madrasah (Tohirin, 2013). Untuk mengembangkan jati diri siswa-siswi nya maka lembaga pendidikan sangatlah butuh kehadiran dari Bimbingan dan Konseling. Sangat diperlukan juga penyelenggaraan layanan BK dikarenakan masih maraknya peserta didik berperilaku menyalahi aturan dan norma sehingga berakibat pada terhambatnya perkembangan dari peserta didik itu sendiri, perkembangan di bidang akademik, serta juga menghambat interaksi dengan orang-orang disekitar mereka. Untuk perkembangan pribadi dari siswa memerlukan peran Layanan BK, dimana sebuah proses pembimbingan peserta didik atau siswa di dalam keluarga itu dilaksanakan oleh keluarga peserta didik atau siswa itu sendiri. Sedangkan jika peserta didik atau siswa-siswi berada di lingkungan pendidikan maka pihak dari lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah tersebut lah yang akan bertanggung jawab terhadap mereka.

Untuk pelaksanaan bimbingan kepada siswa-siswi itu dilaksanakan oleh seorang konselor yang mempunyai keahlian khusus di bidang tersebut dimana seorang konselor akan memberikan koreksi, teguran, serta motivasi kepada peserta didik atau siswa yang sedang di bimbingnya. Membantu peserta didik atau siswa untuk menyelesaikan permasalahannya merupakan sebuah proses dari bimbingan dan konseling seperti hal nya membantu tentang pemahaman

sikap ketika berinteraksi sesama peserta didik atau siswa, interaksi dengan guru, interaksi dengan staf sekolah, serta interaksi dengan lingkungan disekitarnya. Membantu penentuan pribadi, pengenalan lingkungan, dan perencanaan masa depan bagi peserta didik atau siswa merupakan peran dari layanan BK pada lembaga pendidikan sekolah. Keberadaan Guidance and Counseling atau BK di lembaga pendidikan begitu penting, karena mempunyai tujuan dalam mengembangkan karakter dan moral peserta didik atau siswa.

Pada masa pubertas, peserta didik atau siswa sangat membutuhkan bimbingan dan konseling supaya tidak melanggar aturan. Seorang ahli dalam layanan bk atau yang disebut konselor melaksanakan layanan untuk membantu secara psikis (Kompri, 2014). Guidance and Counseling atau BK adalah layanan untuk mendukung pembaharuan pada bidang pendidikan dan mempunyai arti sebagai peningkatan karakter peserta didik atau siswa yang dibimbing itu wajib dibina agar kejiwaan atau psikis mereka baik. Anak-anak muda atau anak bimbing ini harus mendapatkan perhatian yang khusus secara biasa dan perhatian khusus dari segi agama saat layanan supaya mereka bagus dari jasmani, spiritual, serta psikologisnya (Sri Damayanti, 2021).

Kejadian permasalahan peserta didik atau siswa disekolah yang sering muncul, maka Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai tanggung jawab menyelesaikan siswa-siswi yang bermasalah tersebut. Meskipun melalui pengajaran yang bermutu tinggi tetap saja siswa-siswi bisa mengalami sebuah problem atau masalah, hal ini dikarenakan oleh permasalahan siswa-siswi banyak yang berasal dari luar sekolah. Sehingga dengan layanan BK ini lah

permasalahan Siswa-Siswi bisa terselesaikan secara tepat serta profesional (Kompri, 2014). Guru BK bertanggung-jawab supaya siswa-siswi mampu berkembang sesuai tahap perkembangannya dengan memberikan fasilitas atau memfasilitas siswa-siswinya, sementara agar siswa-siswi mampu mengetahui seperti apa kepribadian mereka dan mampu membina semua potensi dari siswa-siswi maka dibutuhkan lah Pelaksanaan layanan BK di Lembaga Pendidikan Sekolah.

Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomer 84 tahun 1993 pasal 3 menyebutkan bahwa tugas utama seorang pendidik yaitu membentuk sebuah rancangan bimbingan, menjalankannya, melakukan penilaian, menganalisis pelaksanaan, serta melakukan penguatan dari rancangan bimbingan kepada siswa-siswi yang telah sepenuhnya merupakan tanggung-jawabnya (Karimah et al., 2021). Menyeluruh adalah sifat Pelaksanaan BK dimana mempunyai arti bahwa Pelaksanaan BK tersebut dilaksanakan keseluruhan siswa-siswi supaya bisa mengerti dan memaknai arti penting dilaksanakannya Layanan BK, sementara pada prinsipnya definisi dan makna BK itu sama seperti mempunyai tujuan dalam membina pribadi siswa-siswi supaya bisa menemukan jati diri yang berkaitan dengan masalah yang dialaminya.

Tetapi dari realitanya secara umum menunjukkan sering ditemui lembaga pendidikan sekolah atau madrasah yang layanan dasar BK nya belum berjalan secara maksimal dan masih rendahnya atensi kepada layanan dasar BK yang ada disekolah itu sendiri, peserta didik atau siswa-siswi sangat butuh layanan

tersebut untuk membantu peserta didik secara psikologis selama periode perkembangan nya merupakan ciri khas layanan ini (Kompri, 2014). Agar tujuan dari Pelaksanaan Layanan BK bisa terlaksana, maka diperlukan kemampuan Guru BK yang bisa berpikir kreatif serta harus bisa memposisikan diri sebagai teman atau sahabat siswa-siswi.

Berdasarkan dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang telah peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, peneliti mengamati tentang proses pelaksanaan layanan dasar bk di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta masih menemui kendala dan juga hambatan ini yang membuat pelaksanaan layanan dasar menjadi belum optimal. Kendala dan hambatan tersebut seperti masih adanya peserta didik atau siswa yang kurang antusias dalam mengikuti layanan dasar dalam bimbingan dan konseling dikarenakan beberapa siswa-siswi belum memahami arti pentingnya dari layanan tersebut, sehingga pemberian layanan dasar yang diberikan terhadap siswa-siswi menjadi kurang optimal atau maksimal.

Padahal seperti yang sudah diketahui pelayanan layanan dasar bk di Lembaga Pendidikan seperti sekolah dan madrasah itu sangat penting, dimana Menurut PERMENDIKBUD Nomor 111 Tahun 2014 layanan dasar merupakan suatu langkah dalam memberikan sebuah pertolongan atau bantuan untuk seluruh konseli dengan dilakukan melalui kegiatan mempersiapkan pengalaman yang disusun atau diatur dengan rapih (terstruktur) secara klasikal maupun kelompok yang telah dibuat dan dilakukan dengan sistematis dengan tujuan untuk pengembangan keterampilan adaptasi atau penyesuain diri yang

efektif selaras dengan berbagai tugas dan tahap perkembangan. Oleh karena itu, Pelaksanaan Layanan Dasar di sekolah secara optimal itu sangat penting untuk perkembangan Siswa-Siswi. Jadi, sangat dibutuhkan usaha atau upaya yang maksimal dari Guru BK untuk membuat pelaksanaan layanan tersebut menjadi optimal. Untuk aspek perkembangannya terdiri dari aspek PSBK atau aspek (pribadi, sosial, belajar, serta karir). Berbagai aspek tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dalam membantu peserta didik supaya berkembang, serta dapat mencapai bermacam-macam tugas perkembangan untuk menciptakan atau membuat kemandirian dalam kehidupan mereka.

Apabila pelaksanaan Layanan Dasar tidak optimal pasti akan berdampak kepada peserta didik atau siswa-siswi nya, karena dari kurang optimalnya Pelaksanaan Layanan Dasar dalam BK ini lah dapat menimbulkan banyak nya siswa-siswi mengalami bermacam-macam masalah untuk kedepannya. Maka, sangatlah dibutuhkan peran seorang Guru BK di lembaga pendidikan agar layanan dasar bk nya menjadi optimal atau maksimal. Jadi layanan dasar bk itu sangat penting dilaksanakan dengan optimal atau maksimal supaya siswa-siswi mampu berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya, kemudian agar bisa mengembangkan kemampuan dirinya dan bisa beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya dengan baik sesuai norma dan aturan yang ada, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami.

Dari latar belakang masalah yang sudah disampaikan tersebut, menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian deskriptif untuk menggali atau mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling di

sekolah menengah pertama dan menuliskannya kedalam sebuah skripsi yang berjudul “STUDI DESKRIPTIF PELAKSANAAN LAYANAN DASAR DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mempertegas untuk pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
2. Apa saja hambatan atau kendala yang ditemukan dalam Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi hambatan atau kendala yang ditemukan dalam Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta

- 2) Untuk mengetahui apa hambatan atau kendala yang ditemukan dalam Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta
- 3) Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi hambatan atau kendala yang ditemukan dalam Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan atau digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan terkait Pelaksanaan Layanan Dasar dalam Bimbingan dan Konseling (BK).
- b. Diharapkan juga dapat memberikan kontribusi yang baik di dalam bidang penelitian pendidikan untuk sumber referensi terkait Pelaksanaan Layanan Dasar dalam Bimbingan dan Konseling (BK).

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk peneliti adalah menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang Pelaksanaan Layanan Dasar dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP), apa saja kendala atau hambatan yang ditemukan di dalam Pelaksanaan Layanan Dasar dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta seperti apa upaya yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kendala atau hambatan yang ditemukan di dalam Pelaksanaan Layanan Dasar dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sehingga, peneliti menjadi bertambah wawasan dan pengetahuannya tentang Pelaksanaan Layanan Dasar dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

b. Untuk Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan semua sekolah atau lembaga pendidikan dapat melaksanakan Layanan Dasar dalam Bimbingan dan Konseling (BK) secara optimal dengan tujuan supaya peserta didik atau siswa berkembang lebih optimal sesuai potensi yang dimiliki dan juga agar hasil belajar peserta didik atau siswa menjadi lebih maksimal.